

Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Yang Dimediasi Dengan Persepsi Kualitas (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Universitas Cipasung Tasikmalaya)

Sindy Kania Suryani¹⁾, Sri Sudiarti²⁾

^{1,2} Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

Email: sindykaniasuryani@gmail.com¹, srisudiarti@uncip.ac.id²

Abstract: *This study aims to analyze the influence of learning culture on learning motivation with perceived university quality as a mediating variable. The research method uses a quantitative approach with data collected through questionnaires to students of Cipasung University Tasikmalaya, then analyzed using the SEM-PLS method. The results show that learning culture has a positive and significant effect on learning motivation and perceived university quality. Perceived quality also has a positive and significant effect on learning motivation. In addition, perceived quality is proven to act as a mediating variable that strengthens the influence of learning culture on learning motivation. This study contributes in explaining the importance of learning culture and perceived quality in increasing student learning motivation, and can be a basis for universities in improving the quality of learning.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya belajar terhadap motivasi belajar dengan persepsi kualitas universitas sebagai variabel mediasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya, kemudian dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar serta persepsi kualitas universitas. Persepsi kualitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, persepsi kualitas terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh budaya belajar terhadap motivasi belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan pentingnya budaya belajar dan persepsi kualitas dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.*

Keywords : *Learning Culture; Motivation to learn; Perception of Quality*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika era modern yang ditandai oleh persaingan yang semakin ketat, motivasi belajar mahasiswa memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Motivasi belajar yang berada pada tingkat tinggi berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif serta mempertahankan konsistensi dalam proses akademik yang dijalani, sehingga memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja akademik mereka.

Dalam lingkup organisasi, budaya diartikan sebagai kumpulan nilai, norma, kepercayaan, dan pola perilaku yang diyakini serta dipraktikkan secara bersama-sama oleh seluruh anggota organisasi,

termasuk para karyawannya (Retno MMpsikolog Imelda Tamba et al., 2023). Budaya belajar yang konstruktif mampu menciptakan interaksi akademik yang harmonis, lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta menumbuhkan rasa memiliki mahasiswa terhadap proses pendidikan yang mereka jalani (Wahyu, 2019).

Dalam perspektif teori hierarki kebutuhan Maslow, motivasi individu dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, (Cheriz et al., 2019). Motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam mengaktualisasikan potensi kreatif. Motivasi intrinsik, seperti kepuasan pribadi dalam menyelesaikan masalah, terbukti lebih kuat mendorong perilaku kreatif dibandingkan motivasi ekstrinsik semata. Namun, kombinasi keduanya (intrinsik dan ekstrinsik) dalam konteks kerja dapat menciptakan keseimbangan yang mendukung munculnya ide-ide baru (Haris et al., 2025).

Selain motivasi belajar, persepsi mahasiswa mengenai kualitas universitas juga merupakan variabel penting dalam kajian motivasi belajar. Persepsi tersebut meliputi pandangan mahasiswa terhadap mutu layanan akademik, profesionalisme dosen, ketersediaan dan kelayakan fasilitas pembelajaran, efektivitas sistem administrasi, hingga reputasi institusi secara menyeluruh. Persepsi yang positif terhadap kualitas perguruan tinggi dapat meningkatkan antusiasme belajar serta memperkuat komitmen mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Sebaliknya, penilaian yang kurang baik terhadap kualitas universitas berpotensi menurunkan motivasi belajar dan menimbulkan ketidakpuasan dalam proses akademik. (Insaeni, 2019).

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya, ditemukan bahwa budaya belajar berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 2,4. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan akademik, kemampuan mengembangkan ide, serta kejujuran dan komitmen dalam menyelesaikan tugas belum optimal. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 2,4, yang tercermin dari lemahnya dorongan berprestasi, dukungan lingkungan, serta upaya mencapai hasil akademik yang baik.

Selanjutnya, persepsi kualitas sebagai variabel mediasi juga berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 2,2, yang mengindikasikan bahwa penilaian mahasiswa terhadap reputasi institusi, mutu layanan dan fasilitas akademik, serta perhatian dosen masih belum memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan, di mana budaya belajar belum mampu mendorong motivasi belajar secara optimal karena dipengaruhi oleh persepsi kualitas yang kurang positif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman komprehensif mengenai pengaruh budaya belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa serta peran persepsi kualitas universitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pemahaman ini diharapkan menjadi dasar bagi

perguruan tinggi dalam memperkuat budaya akademik dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan guna menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa.

Dalam penelitian ini, budaya belajar merepresentasikan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran, sedangkan persepsi kualitas mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan akademik yang mendukung. Kombinasi keduanya akan memengaruhi motivasi belajar sebagai dorongan internal mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademik. Budaya belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku akademik mahasiswa. Menurut Tabrani Rusyan dalam jurnal (Aprilia et al., 2021) budaya belajar merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui aktivitas pembelajaran yang terarah, terfokus, dan terorganisir. Secara operasional, budaya belajar diukur melalui indikator ketaatan terhadap peraturan akademik, kemampuan mengembangkan dan mencari ide baru dalam proses pembelajaran, serta kejujuran dan komitmen dalam menyelesaikan tugas akademik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Djiwandono dalam jurnal (Budiyani et al., 2021) motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Secara operasional, motivasi belajar diukur melalui indikator keinginan untuk meraih prestasi akademik, dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, serta usaha dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.

Persepsi kualitas merupakan penilaian mahasiswa terhadap mutu layanan dan lingkungan akademik yang diberikan oleh institusi pendidikan. Menurut (Muhammad Farruqi Al-Islami, 2024) persepsi kualitas merupakan upaya institusi dalam meningkatkan kualitas layanan guna memenuhi kepuasan mahasiswa. Secara operasional, persepsi kualitas diukur melalui indikator reputasi universitas, kualitas layanan dan fasilitas akademik, serta perhatian dan bimbingan dosen terhadap mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara budaya dan motivasi belajar dalam berbagai konteks. Penelitian oleh (Nugraha et al., 2024) menunjukkan bahwa budaya belajar dan motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akademik mahasiswa. Selanjutnya, penelitian (Setiawati et al., 2023) menemukan bahwa budaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri peserta pelatihan berbasis kompetensi. Hasil tersebut menegaskan bahwa budaya belajar merupakan faktor penting dalam membentuk dorongan internal individu dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya persepsi kualitas dalam memengaruhi motivasi belajar. Penelitian oleh (Nurpuzianah et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan kebudayaan mampu meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pendidikan sekaligus mendorong motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kualitas memiliki hubungan yang erat dengan motivasi

belajar, sehingga berpotensi menjadi variabel yang menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa. Penelitian lain memperkuat peran budaya sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar. (Fitriani & Munawaroh, 2025) mengungkapkan bahwa budaya organisasi di lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Secara empiris, penelitian yang mengkaji pengaruh budaya belajar terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Di sisi lain, persepsi kualitas juga terbukti berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, tetapi perannya sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara budaya belajar dan motivasi belajar masih belum banyak dikaji. Sebagian besar penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*state of the art*). Penelitian ini mengembangkan model yang mengintegrasikan budaya belajar sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel dependen, serta persepsi kualitas sebagai variabel mediasi dalam konteks mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur pendidikan serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi peningkatan budaya akademik dan kualitas layanan guna mendorong motivasi belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari kuesioner berskala Likert. Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur agar hasil yang diperoleh objektif dan dapat diuji secara statistik. Analisis data menggunakan metode SEM-PLS karena mampu menguji hubungan kompleks serta melibatkan variabel mediasi. Dalam penelitian ini, budaya belajar berperan sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel dependen, dan persepsi kualitas sebagai variabel mediasi.

Objek penelitian meliputi tiga variabel utama, yaitu budaya belajar, motivasi belajar, dan persepsi kualitas universitas yang saling berkaitan dalam menggambarkan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Cipasung Tasikmalaya yang berperan sebagai responden. Populasi penelitian berjumlah 2.000 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dinilai representatif.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disebarakan secara daring dengan menggunakan skala Likert. Sebelum dilakukan analisis, data ditransformasi dari skala ordinal menjadi skala interval menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI) guna meningkatkan ketepatan analisis kuantitatif.

Tahapan analisis SEM-PLS diawali dengan evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen (*loading factor* dan *Average Variance Extracted/AVE*), validitas diskriminan, serta uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Selanjutnya, dilakukan evaluasi model struktural (inner model) dengan menguji nilai path coefficient, signifikansi hubungan (t-statistik atau p-value melalui bootstrapping), serta nilai R-square (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Melalui tahapan tersebut, model penelitian diharapkan memiliki tingkat keandalan dan kemampuan prediksi yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 74,3%, sedangkan laki-laki sebanyak 25,7%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh kelompok usia produktif yang sedang aktif menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	25,7%
	Perempuan	74	74,3%
Usia	20 tahun	28	26,7%
	21 tahun	23	21,9%
	22 tahun	29	27,6%
	23 tahun	15	14,3%
	24 tahun	4	3,8%
	25 tahun	1	1%

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*, 2026

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability
Budaya Belajar	0,550	0,854	0,895
Motivasi Belajar	0,700	0,913	0,921
Persepsi Kualitas	0,761	0,937	0,943

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*, 2026

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, yaitu budaya belajar sebesar 0,550, motivasi belajar 0,700, dan persepsi kualitas 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada masing-masing variabel juga berada di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada model struktural.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Motivasi Belajar	0,845

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*, 2026

Nilai R-Square sebesar 0,845 pada motivasi belajar menunjukkan bahwa 84,5% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya dalam penelitian ini. Nilai tersebut tergolong dalam kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan pada motivasi belajar.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Budaya belajar -> Motivasi belajar	0.267	0.273	0.058	4.633	0.000
Budaya belajar -> Persepsi kualitas	0.709	0.717	0.045	15.710	0.000
Persepsi kualitas -> Motivasi belajar	0.710	0.705	0.056	12.691	0.000

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,267, nilai T-statistics 4,633, dan P-value 0,000. Selain itu, budaya belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas dengan koefisien sebesar 0,709, T-statistics 15,710, dan P-value 0,000. Selanjutnya, persepsi kualitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,710, nilai T-statistics 12,691, dan P-value 0,000. Dengan demikian, seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Budaya belajar -> Persepsi kualitas -> Motivasi belajar	0.503	0.505	0.051	9.882	0.000

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*, 2026

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa hubungan budaya belajar terhadap motivasi belajar melalui persepsi kualitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,503 dengan nilai T-statistics sebesar 9,882 dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kualitas mampu memediasi hubungan antara budaya belajar dan motivasi belajar.

Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai t-statistic pengaruh Budaya Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 4,633 yang lebih besar dari nilai kritis 1,95. Selain itu, nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Budaya Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya belajar yang tercermin melalui ketaatan terhadap aturan akademik, kemampuan mengembangkan ide baru dalam pembelajaran, serta sikap jujur dan komitmen dalam menyelesaikan tugas akademik memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Suryo Rizky dalam jurnal (Indah Fitriani et al, 2025) menunjukkan bahwa budaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut memetakan berbagai aspek budaya belajar dan menjelaskan adanya hubungan signifikan antara budaya belajar dengan

motivasi belajar. Budaya belajar dipahami sebagai kumpulan nilai, kebiasaan, keyakinan, serta sudut pandang individu maupun kelompok dalam menjalani proses pembelajaran, sedangkan motivasi merupakan dorongan batin yang mendorong individu untuk bertindak dan berupaya mencapai tujuan. Dengan demikian, pemeliharaan budaya belajar yang positif secara berkelanjutan dapat meningkatkan dorongan individu untuk terus berkembang dan mencapai keberhasilan akademik.

Secara teoretis, budaya belajar merupakan fondasi penting bagi pembelajaran sepanjang hayat dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan kompetensi ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara konsisten (Susanti et al., 2023). Penelitian (Pandie et al., 2023) dan (Fitriani & Munawaroh, 2025) juga menunjukkan bahwa budaya akademik dan lingkungan belajar yang mendukung berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas budaya belajar mahasiswa cenderung diikuti oleh meningkatnya tingkat motivasi belajar.

Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Persepsi Kualitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai t-statistic pengaruh Budaya Belajar terhadap Persepsi Kualitas sebesar 15,710 yang jauh lebih besar dari nilai kritis 1,95. Selain itu, nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Budaya Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap kualitas universitas.

Persepsi terhadap kualitas universitas memiliki hubungan yang erat dan signifikan dengan budaya belajar yang berkembang di lingkungan akademik. Budaya belajar berperan penting dalam membentuk cara mahasiswa merasakan dan menilai mutu pendidikan yang mereka terima, karena budaya tersebut mencerminkan nilai, kebiasaan, norma, serta praktik akademik yang berlaku dalam suatu institusi. Budaya belajar yang positif di lingkungan universitas memberikan dampak besar terhadap tingkat kepuasan mahasiswa, sehingga kesan mahasiswa terhadap keunggulan institusi dapat meningkat seiring dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung. Mahasiswa cenderung memiliki penilaian yang lebih positif terhadap kualitas universitas apabila mereka meyakini bahwa institusi tersebut memiliki budaya akademik yang kuat dan kondusif (Budiarti et al., 2018).

Secara teoretis, menurut (Yuniar Ernawati, 2021) yang menyatakan bahwa budaya belajar mengacu pada serangkaian praktik yang diterapkan dalam pelaksanaan berbagai aktivitas dan tugas pembelajaran. Menurut (Fitriani & Munawaroh, 2025) menemukan bahwa budaya organisasi dan budaya belajar berpengaruh terhadap kinerja serta persepsi mahasiswa terhadap lingkungan universitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam budaya akademik menjadi faktor penting

dalam membentuk penilaian mereka terhadap kualitas universitas. Dengan demikian, budaya belajar yang baik akan meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas universitas.

Pengaruh Persepsi Kualitas Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai t-statistic pengaruh Persepsi Kualitas terhadap Motivasi Belajar sebesar 12,691 yang lebih besar dari nilai kritis 1,95. Selain itu, nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Persepsi Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap kualitas universitas, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki.

(Fazrina & Jalaludin, 2025) menelaah keterkaitan antara motivasi belajar mahasiswa dan persepsi mereka terhadap kualitas layanan pendidikan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi ketika merasa puas terhadap layanan akademik yang diterima, seperti kualitas instruktur, pengelolaan kampus, serta ketersediaan sumber daya pendukung pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kualitas layanan universitas tidak hanya berdampak pada loyalitas mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan antusiasme serta motivasi mahasiswa untuk mencapai proses belajar yang lebih optimal.

Persepsi mahasiswa terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan, sehingga semakin tinggi kualitas pendidikan yang dirasakan, semakin positif pula persepsi yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga berkontribusi secara positif terhadap penilaian kualitas pendidikan, yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara persepsi kualitas dan motivasi belajar (Astitiani & Richadinata, 2021). (Nurpuzianah et al., 2024) menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap kualitas pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi terhadap kualitas universitas memiliki peran penting dalam mendorong semangat belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik persepsi mahasiswa terhadap kualitas universitas, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Peran Persepsi Kualitas sebagai Variabel Mediasi dalam Hubungan antara Budaya Belajar dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (indirect effect), diperoleh nilai koefisien pengaruh Budaya Belajar terhadap Motivasi Belajar melalui Persepsi Kualitas sebesar 0,503 dengan nilai t-statistic sebesar 9,882 ($> 1,95$) serta p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kualitas berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara Budaya Belajar dan Motivasi Belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa menurut (Nathania & Putri, 2025) menegaskan bahwa budaya kolaboratif dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui peningkatan persepsi terhadap kualitas lingkungan belajar. Hubungan antara budaya belajar dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui peran mediasi persepsi kualitas universitas. Studi kontekstual mengenai strategi pembelajaran dan persepsi mahasiswa Penelitian yang dilakukan oleh (Rafafy Batlolona et al., 2023) memberikan bukti empiris dalam konteks pendidikan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk budaya belajar, perlu dipertimbangkan sebagai determinan dalam pembentukan persepsi tersebut.

Dengan demikian, budaya belajar yang kuat tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak tidak langsung melalui persepsi mahasiswa terhadap kualitas universitas. Oleh karena itu, persepsi kualitas universitas berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara budaya belajar dan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya belajar dan persepsi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui persepsi kualitas sebagai variabel mediasi. Secara spesifik, budaya belajar dan persepsi kualitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, serta budaya belajar juga berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas. Selain itu, persepsi kualitas terbukti memiliki peran sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara budaya belajar dan motivasi belajar. Budaya belajar yang baik yang tercermin dari kedisiplinan, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan mengembangkan ide baru, serta komitmen akademik mampu meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas universitas. Selanjutnya, persepsi kualitas yang positif tersebut memperkuat dorongan dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh budaya belajar, tetapi juga melalui pembentukan persepsi positif terhadap kualitas universitas. Semakin baik budaya belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin positif persepsi mereka terhadap kualitas institusi, sehingga semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki kelebihan pada penggunaan model konseptual yang komprehensif dengan mengintegrasikan budaya belajar, persepsi kualitas, dan motivasi belajar dalam satu kerangka analisis menggunakan SEM-PLS, sehingga mampu menjelaskan mekanisme hubungan antarvariabel secara lebih mendalam. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki

keterbatasan, antara lain penggunaan data persepsi responden yang bersifat subjektif serta ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu universitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa perguruan tinggi lain, menambahkan variabel lain yang relevan seperti lingkungan akademik atau kualitas layanan pendidikan, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., Masyithoh, S., & SAM, M. (2021). Pengaruh Budaya Belajar terhadap Self-Efficacy Siswa Cerdas Istimewa di Sekolah Menengah Atas. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.258>
- Astitiani, N. L. P. S., & Richadinata, K. R. P. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Mahasiswa Dan Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i01.p03>
- Budiarti, E. M., Supriyanto, A., & Sunandar, A. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, Dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.
- Budiyani, A., Marlina, R., Eka Lestari Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, K., Hs Ronggo Waluyo, J., Telukjambe Timur, K., & Karawang, K. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Vol. 8, Number 2).
- Cheriz, Y., Putri, N., & Ibatiyani, B. (2019). Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Sebagai Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Inovasi Daerah: II* (Number 1). <http://jurnal.magelangkota.go.id>
- Fazrina, R. S., & Jalaludin, E. (2025). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Motivasi Dan Loyalitas Mahasiswa Universitas Darunnajah* (Vol. 23, Number 2).
- Fitriani & Munawaroh. (2025). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar di Lingkungan Kampus*.
- Haris, A., Ni Luh Kardini, Mp., Sri Sudiarti, M., Firstianty Wahyuhening Fibriany, M., Iceu Sri Gustiana, M., Ir Dharnita Chandra, M., Welhelmina Jeujan, Ms., Kamaluddin, Ms., Firman Yasa Utama, M., & Darminiyanti, Mp. (2025). *Creative Behavior Dan Budaya Organisasi Inovatif*.
- Indah Fitriani et al. (2025). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar di Lingkungan Kampus*.
- Insaeni. (2019). *Persepsi Dan Sikap Mahasiswa Tentang Layanan Akademik*.

- Muhammad Farruqi Al-Islami. (2024). *Pengaruh Persepsi Kualitas Pengajaran, Kehidupan Dan Dukungan Mahasiswa, Identifikasi Sosial Dan Interaksi Pada Kepuasan Mahasiswa Terhadap Niat Untuk Tinggal Di Universitas Islam Indonesia*.
- Nathania, A., & Putri, K. (2025). *Kondusifitas Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Sebuah Kajian Konseptual Sebagai Panduan Bagi Peneliti)*. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i1>
- Nugraha et al. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Motivasi, Budaya, Kesiapan, dan Kesadaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Surakarta*.
- Nurpuzianah, M., Hindun, H., Ciputat, T., & Selatan, K. T. (2024). *Peran Acara Pekan Kebudayaan Nasional terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1), 119–129. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.542>
- Pandie et al. (2023). *Pengaruh Jurnal Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Pada Mata Kuliah Komunikasi Perkantoran*.
- Rafafy Batlolona, J., Nuniary, S., & Rumahlewang, E. (2023). The Correlation between Student Perception and Learning Motivation: Blended Learning Strategy. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1338–1346. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2>
- Retno MMpsikolog Imelda Tamba, D., Khoiruddin, M., Immanuel Edy Susanto Sebayang, Cm., Humaidah Muafigie, M., Muhammad Aga Sekamdo, Ms., M Anwar, M. H., Nuruddin Subhan, M., Marhanani Tri Astuti, M., & Sri Sudiarti, M. (2023). *Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Disusun Oleh: Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri*.
- Setiawati, A., Sudadio, S., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh Budaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Efikasi Diri Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi. *Edum Journal*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i2.146>
- Susanti, E., Mauluddin, A. A., Amelia, L., Negeri, U. I., & Utara, S. (2023). Literasi Sebagai Praktik Budaya di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10307092>
- Wahyu. (2019). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Stab Negeri Sriwijaya*.
- Yuniar Ernawati, E. (2021). *Budaya Belajar Dan Etos Belajar Mahasiswa Bahasa Dan Budaya Inggris Selama Pembelajaran Jarak Jauh*.